

Pendampingan Capacity Building Kelembagaan Berbasis Sport Tourism

Mengku Marhendi ^{*1}

Gana Wuntu ²

Tutik ³

^{1,2} Pariwisata, STIEPARI Semarang

³ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universita Negeri Semarang

*e-mail: mengkumarhendi@gmail.com ¹, ganawuntu1@gmail.com ², tutik@mail.unnes.ac.id ³

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam mengelola dan mengembangkan sport tourism di Desa Cijagamulya, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan melalui program pendampingan capacity building. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partipatif (Participatory Action Research – PAR) yang melibatkan perangkat desa, anggota kelembagaan, dan masyarakat. Program ini meliputi identifikasi kebutuhan dan potensi, penyusunan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan, pemberdayaan komunitas, serta kolaborasi dan kemitraan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan ketrampilan anggota kelembagaan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sport tourism, dan pengembangan destinasi sport tourism yang menarik wisatawan. Selain itu, terdapat peningkatan pendapatan masyarakat dari aktivitas sport tourism dan terjalannya kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha dan pemangku kepentingan lainnya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keberlanjutan program, solusi yang diterapkan mampu mengatasi hambatan tersebut. Program capacity building ini berhasil menciptakan pengembangan sport tourism yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat Desa Cijagamulya, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: Capacity Building, Kelembagaan, Sport Tourism

Abstract

This service aims to increase institutional capacity in managing and developing sports tourism in Cijagamulya Village, Ciawigebang District, Kuningan Regency through a capacity building assistance program. The method used is participatory action research (PAR) involving village officials, institutional members, and the community. This program includes identifying needs and potentials, preparing training programs, implementing training, and mentoring, community empowerment, as well as collaboration and partnerships. The results of the service show a significant increase in the knowledge and skills of institutional members, an increase in community participation in sports tourism activities, and the development of sports tourism destinations that attract tourists. In addition, there is an increase in community income from sports tourism activities and the establishment of good collaboration between the village government, the community, business actors and other stakeholders. Despite facing various challenges such as limited resources and program sustainability, the solutions implemented were able to overcome these obstacles. This capacity building program has succeeded in creating sustainable sports tourism development and empowering the people of Cijagamulya Village, as well as supporting local economic growth

Keywords: Capacity Building, Institutional, Sport Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sector utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara, perjalanan wisatawan domestik, penerimaan devisa, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing, terutama di Indonesia (Saputra et al., 2022). Untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata, pemerintah juga berupaya dalam mengembangkan desa wisata guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan lingkungan serta memajukan kebudayaan (Alcalá-Ordóñez & Segarra, 2023).

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu cara untuk mempercepat pembangunan desa secara menyeluruh, dengan tujuan mendorong perubahan social, budaya, dan ekonomi di suatu daerah (Hawanda et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, maka setiap daerah perlu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah, manfaat, dan meningkatkan produktivitas sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat setempat (Desman Putra Duha & Haniek Listyorini, 2023).

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan strategi penting dalam pembangunan yang berkelanjutan dan mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa, yang menekankan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa melalui pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan (Amin et al., 2018). Tujuan tersebut dicapai dengan mendorong pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan, dan memiliki ketahanan social, ekonomi dan lingkungan. Untuk mengimplementasikan pembangunan perdesaan yang baik, diperlukan pemberdayaan masyarakat desa dengan melibatkan dalam perencanaan hingga akhir pembangunan (Del Arco et al., 2021).

Dukungan pemerintah dalam pembangunan Desa sebagai salah satu dasar dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera tertuang pada beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah, antara lain: Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Ibad, 2021). Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang tepat, kemitraan public dan swasta serta investasi strategis sangat penting untuk pengembangan pariwisata daerah. Dengan mengatasi tantangan koordinasi dan memanfaatkan desentralisasi, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sector pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing (Sentanu & Mahadiansar, 2020).

Jika merujuk pada Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa, yang memberikan kewenangan kepada desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya adalah desa itu sendiri (Isdiyanto, 2019). Kewenangan ini memungkinkan desa untuk menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatan, percepatan pembangunan ekonomi, dan pemeratakan sumber daya manusia. Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tersebut adalah melalui pengembangan pariwisata desa sesuai dengan potensi yang dimiliki (Tutik, Nina Mistriani, 2022).

Desa Cijagamulya yang terletak di Kecamatan Ciawiegebang Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata yaitu *sport tourism* atau pariwisata berbasis olahraga. *Sport tourism* tidak hanya menawarkan aktivitas yang menyenangkan dan menantang, akan tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan ekonomi dan social. Namun Desa Cijagamulya sendiri selama ini belum memanfaatkan potensi wisata lokal yang sudah ada khususnya wisata olahraga (*sport tourism*) yang menjadi daya tarik wisata. Hal ini karena belum adanya kelembagaan yang mendukung tata kelola sebagai desa wisata. Untuk memanfaatkan potensi yang ada, maka diperlukan kelembagaan yang kuat dan trampil dalam mengelola dan mengembangkan sector-sektor tourism.

Pendampingan *Capacity Building* kelembagaan menjadi langkah penting dalam mempersiapkan perangkat desa dan masyarakat dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada (Bakar et al., 2023). Melalui program pendampingan ini, diharapkan para pemangku kepentingan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam perencanaan, pengelolaan dan promosi *sport tourism*. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk membangun sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha, sehingga dapat menciptakan ekosistem *sport tourism* yang berkelanjutan.

Pendampingan ini juga relevan dengan kebijakan pemerintah daerah yang mendorong pengembangan desa wisata sebagai salah satu strategi pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistic dan partisipatif, diharapkan Desa Cijagamulya dapat menjadi contoh dalam pengembangan *sport tourism* yang memberdayakan masyarakat dan berkelanjutan secara ekonomi, social dan lingkungan.

METODE

Subjek penelitian pada pengabdian ini adalah perangkat desa, anggota kelembagaan dan masyarakat Desa Cijagamulya, Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Partisipasi dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan *sport tourism* di Desa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research* – PAR). Dan dalam desain ini melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendampingan. Adapun desain ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokasi serta telah mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi survei lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur intervensi yang dilakukan pada program pendampingan ini meliputi tahap persiapan, dimana pada tahap ini pengabdi melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi desa serta penyusunan program pelatihan dan modul. Untuk selanjutnya tahap pelaksanaan, dimana pengabdi akan melakukan pelatihan secara berkala dengan melibatkan para ahli dan praktisi di bidang *sport tourism*. Pelatihan mencakup perencanaan wisata olahraga, pengelolaan kelembagaan, pemasaran, dan pelayanan wisata. Kemudian di lanjutkan tahap pendampingan, yaitu melakukan pendampingan intensif kepada kelembagaan desa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama pelatihan. Tahap terakhir adalah tahap pemberdayaan komunitas, yaitu mengembangkan program pemberdayaan komunitas untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam pengembangan *sport tourism*.

Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dimana analisis kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi hasil wawancara, observasi dan mengkatagorikan data berdasarkan pola-pola yang muncul.

Dengan metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program pendampingan *Capacity Building* Kelembagaan berbasis *sport tourism* di Desa Cijagamulya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses pendampingan dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami selama program berlangsung, namun pengabdi dengan teliti dapat menyelesaikan permasalahan di lapangan, sehingga program dapat tetap berlangsung dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun penjelasan tantangan dan solusi dijelaskan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kendala yang dihadapi

No	Faktor-faktor	Hambatan	Solusi
1.	Keterbatasan sumber daya	Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang ahli di bidang <i>sport tourism</i> dapat menghambat pelaksanaan program pendampingan secara optimal. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan.	Optimalisasi sumber daya dengan mencari pendanaan tambahan, yaitu melibatkan sponsor dari pihak swasta dan mengajukan proposal ke Lembaga pemerintah. Selain itu, memberikan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga ahli melalui workshop.
2.	Tingkat partisipasi yang beragam	Tingkat partisipasi yang beragam, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pendampingan ini, karena tidak semua masyarakat memiliki minat dan komitmen yang sama.	Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pengembangan <i>sport tourism</i> dan manfaatnya bagi masyarakat. Dan melibatkan masyarakat secara langsung seperti gotong

		royong, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan
3. Kesenjangan kapasitas kelembagaan	Kelembagaan desa yang memiliki kapasitas awal yang berbeda-beda dapat menjadi tantangan dalam menjalankan program yang sesuai untuk semua pihak. Sehingga dengan berbagai kelemahan ini memberikan dampak pada kelancaran program yaitu dari segi waktu dan upaya dalam mencapai kemajuan.	Melakukan pendekatan personal dan terfokus untuk memberikan perhatian khusus kepada kelembagaan yang memiliki kapasitas awal yang lebih lemah dengan menyediakan pelatihan dan pendampingan.
4. Faktor eksternal	Faktor eksternal seperti cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi kegiatan <i>sport tourism</i> , dan kebijakan pemerintah serta situasi ekonomi sangat mempengaruhi berjalannya program.	Menyusun rencana kontinjensi untuk mengantisipasi berbagai kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan program seperti cuaca buruk, atau perubahan kebijakan pemerintah. Dan melakukan advokasi kepada pemerintah terkait untuk mendukung kebijakan dalam pengembangan <i>sport tourism</i> .
5. Keterbatasan infrastruktur	Keterbatasan infrastruktur yang mendukung <i>sport tourism</i> seperti akses transportasi, fasilitas akomodasi, dan sarana olahraga yang terbatas dapat menghambat pengembangan destinasi wisata olahraga di Desa Cijagamulya	Memanfaatkan sumber daya local dengan mengoptimalkan penggunaan untuk mendukung pengembangan infrastruktur <i>sport tourism</i> .
6. Resistensi terhadap perubahan	Beberapa pihak atau masyarakat menunjukkan resistensi terhadap perubahan dan inovasi yang diperkenalkan melalui program ini. Sehingga sempat terjadi hambatan-hambatan saat program dimulai.	Memberikan penyuluhan dan sosialisasi serta mengadakan dialog terbuka dengan masyarakat untuk mendengarkan kekhawatiran masyarakat untuk kemudian mencari solusi Bersama.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Survei lokasi (b) Diskusi *sport tourism* (c) Sosialisasi *sport tourism*

Terlaksananya program telah memberikan beberapa perubahan yang positif, sehingga tercapailah tujuan Bersama. Adapun hasil pelaksanaan pengabdian dijelaskan dalam tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

No	Keterangan	Hasil
1.	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan ketrampilan anggota kelembagaan desa dalam mengelola dan mengembangkan <i>sport tourism</i> . Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam perencanaan, pengelolaan dan pemasaran <i>sport tourism</i> .
2.	Partisipasi Masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan <i>sport tourism</i> meningkat. Masyarakat menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan <i>sport tourism</i> , baik melalui kelompok- Kelompok kerja maupun partisipasi langsung dalam acara wisata
3.	Pengembangan Destinasi <i>Sport Tourism</i>	Beberapa destinasi <i>sport tourism</i> yang potensial berhasil dikembangkan, seperti jalur trail running, jalur sepeda gunung. Destinasi ini mulai menarik minat beberapa wisatawan sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian desa.
4.	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Adanya peningkatan pendapatan masyarakat dari aktifitas <i>sport tourism</i> yaitu munculnya usaha baru yang berkaitan dengan <i>sport tourism</i> , seperti penginapan, jasa pemandu wisata, dan warung makan. Hal ini tentu dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat setempat yaitu meningkatnya pendapatan.
5.	Kolaborasi Antarpihak	Terjalin kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan <i>sport tourism</i> . Kolaborasi ini memberikan dukungan yang lebih kuat dalam pengembangan <i>sport tourism</i> di Desa Cijagamulya.

Hasil yang dicapai dalam program pendampingan ini menunjukkan bahwa pendampingan *capacity building* memiliki dampak positif terhadap kelembagaan dan masyarakat Desa Cijagamulya. Peningkatan kapasitas kelembagaan terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengembangan *sport tourism* di desa. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pihak terkait, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan *sport tourism* juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, maka program yang dilakukan ini berhasil menciptakan rasa memiliki dan tanggungjawab Bersama terhadap pengembangan *sport tourism*. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat.

Pengembangan destinasi *sport tourism* yang berhasil dilakukan menunjukkan bahwa Desa Cijagamulya memiliki potensi besar, dimana desa ini dapat memanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Selain itu, potensi yang dimiliki juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan desa.

Kolaborasi yang terjalin antara pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dukungan keterlibatan aktif dari berbagai pihak memberikan sumber daya dan bantuan teknis yang dibutuhkan untuk mengembangkan *sport tourism* yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pendampingan *capacity building* kelembagaan berbasis *sport tourism* di Desa Cijagamulya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Hasil ini memberikan bukti bahwa pendekatan

pendampingan yang terstruktur dan partisipatif dapat menjadi solusi efektif dalam mengembangkan potensi wisata desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pelaksanaan program pengabdian adalah kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan *sport tourism*. Program ini juga berhasil mengembangkan destinasi *sport tourism*, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membangun kalaborasi antar pihak. Meskipun terdapat berbagai tantangan, solusi yang diterapkan mampu mengatasi hambatan tersebut dan menciptakan program yang berkelanjutan serta berdampak positif dalam jangka Panjang. Dengan demikian, Desa Cijagamulya dapat menjadi contoh sukses mengembangkan *sport tourism* yang memberdayakan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi local.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcalá-Ordóñez, A., & Segarra, V. (2023). Tourism and economic development: A literature review to highlight main empirical findings. *Tourism Economics*, 31(1), 76–103. <https://doi.org/10.1177/13548166231219638>
- Amin, M., Irmayani, T., & Arifin Nasution, M. (2018). *The Strengthening of Rural Community's Capacity in Implementing Law No. 6 The year 2014*. 136(6), 550–553. <https://doi.org/10.2991/icosop-17.2018.85>
- Bakar, A., Zahlimar, Ariyanto Masnun, Zulkifli, & Mardansyah. (2023). Strengthening the Capacity Building Government of Rantau Kelayang Village, Bungo Regency, Jambi, Indonesia. *Indonesian Community Empowerment Journal*, 3(2), 124–129. <https://doi.org/10.37275/icejournal.v3i2.48>
- Del Arco, I., Ramos-Pla, A., Zsembinszki, G., Gracia, A. de, & Cabeza, L. F. (2021). Implementing sdgs to a sustainable rural village development from community empowerment: Linking energy, education, innovation, and research. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132312946>
- Desman Putra Duha, & Haniek Listyorini. (2023). The Impact Of Tourism Village Development On Tourism Business And Community Income Improvement Toward Economic Sustainability. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(2), 241–256. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.40>
- Hawanda, P., Nasution, I., & Harahap, N. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pasar Kamu Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 27–36.
- Ibad, S. (2021). THE DEVELOPMENT VILLAGE GOVERNMENT IN SYNERGITY OF THE IMPLEMENTATION IN LAW No. 6/2014. *Politico*, 20(2), 113–124. <https://doi.org/10.32528/politico.v20i2.3638>
- Isdiyanto, I. Y. (2019). Village Sovereignty in Dispute Resolution after Law No 6 of 2014 concerning Village. *Jurnal Media Hukum*, 26(2), 223–239. <https://doi.org/10.18196/jmh.20190136>
- Saputra, Z., Sartiyah, S., & Seftarita, C. (2022). The Impact of Tourism on Economic Growth: Evidence from Aceh Province, Indonesia. *International Journal of Global Optimization and Its Application*, 1(3), 223–228. <https://doi.org/10.56225/ijgoia.v1i3.74>
- Sentanu, I. G. E. P. S., & Mahadiansar, M. (2020). Memperkuat Peran Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.1879>
- Tutik, Nina Mistriani, S. (2022). *Creative Economy Event Model in Improving the Economy in the Village*. 5, 30173–30181.